

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era yang maju pendidikan tentunya sangat penting karena dapat membantu kita untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah dan potensi kita. Dengan manusia memiliki pendidikan maka akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik, tidak ada kekhawatiran pada zaman apa mereka hidup atau ditahap kehidupan mana mereka berada. Semua karena pendidikan, yang merupakan kunci untuk membuat peradaban dunia. Diharapkan peserta didik dapat menghadapi segala perubahan yang terjadi dan keinginan untuk semangat belajar, hal ini merupakan salah satu kontributor terbesar dalam kesuksesan. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa mencapai penguasaan materi yang diajarkannya adalah dengan meningkatkan penguasaan siswa terhadap setiap mata pelajaran.

Pendidikan menurut Pasal 1 butir 1 UU Sisdiknas 20/2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah. Banyak kendala yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kendalanya, adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal.

Melaksanakan proses pembelajaran tentunya tidak berjalan mulus, peserta didik akan mengalami hambatan. Beberapa dari peserta didik, terdapat faktor-faktor yang menghambatnya, yaitu dikarenakan faktor eksternal dan faktor internal yang menghadapi berbagai hambatan. Kedua faktor tersebut dapat menghambat prestasi akademiknya. Salah satu dari faktor masalah belajar yang mempengaruhi proses belajarnya yaitu konsentrasi belajar. Dalam kenyataan pada era sekarang peserta didik sulit untuk berkonsentrasi dikarenakan kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, terganggunya oleh lingkungan seperti cuaca yang tidak mendukung, dengan keadaan yang tidak tenang. Serta peserta didik mempunyai pikiran yang tidak berkonsentrasi ataupun mempunyai masalah jiwa atau dari raganya.

Konsentrasi belajar menurut Novianti (2019:4) ialah kemampuan digunakan sebagai memusatkan fungsi jiwa terhadap perhatian, pikiran, dan perbuatan terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dan mengabaikan semua hal yang tidak berkaitan agar proses pembelajaran dapat tercapai dan berhasil. Sedangkan menurut Khotimah *et al* (2020:677) menjelaskan konsentrasi belajar ialah kemampuan untuk memusatkan perhatian tanpa adanya rasa terganggu oleh *stimulus* dari dalam individu maupun luar untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan adanya konsentrasi maka akan terciptanya prestasi belajar yang baik. Jika peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka dalam proses belajarnya hanya akan sia-sia tanpa ada hasil yang maksimal, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Manusia yang dapat melaksanakan pembelajaran yang baik yaitu manusia yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Tetapi pada dasarnya tidak hanya dengan konsentrasi saja hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar salah satunya adalah kejenuhan. Apabila peserta didik memiliki rasa jenuh pada saat pembelajaran maka akan cukup besar menghambat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Terdapat pemecahan yang dapat menjadikan peserta didik dapat berkonsentrasi yaitu dengan cara peserta didik hendak mempunyai minat ataupun motivasi yang tinggi pada diri peserta didik, peserta didik mampu memilih tempat yang nyaman ataupun peserta didik dapat memilih strategi yang cocok pada dirinya, dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada diri peserta didik. Itu semua hal yang dapat dilakukan peserta didik. Guru mampu meningkatkan konsentrasi karena kejenuhan pada saat pembelajaran yaitu dengan salah satu cara menciptakan pembelajaran dengan cara permainan.

Sejalan dengan hal tersebut permainan *ice breaking* dalam pembelajaran sangat bermanfaat untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan, serta rasa mengantuk, dengan adanya *ice breaking* peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan lebih berkonsentrasi. (Sunarto, 2019:33) mengatakan bahwa terdapat berbagai jenis-jenis *ice breaking* salah satunya yaitu jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, jenis lagu, jenis gerak badan, jenis humor, jenis *games*, jenis cerita atau dongeng, jenis sulap, dan jenis audio visual.

Peneliti akan melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Rembang, yang berlokasi di Jl. Raya Bodaskarangjati, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SMK Negeri 1 Rembang terdapat berbagai kelas dengan empat jurusan yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran, Profil Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dan Farmasi Klinik dan Komunitas. SMK Negeri 1 Rembang termasuk sekolah unggul terakreditasi B. SMK Negeri 1 Rembang yaitu sekolah yang gratis SPP dan uang gedung, lebih menariknya lagi lulusan SMK Negeri 1 Rembang lulusan yang siap kerja karena SMK Negeri 1 Rembang sudah bekerja sama dengan lembaga salah satunya Yamaha, Toyota, Epson, Matahari dll.

Permainan yang menyenangkan salah satunya yaitu permainan *ice breaking*. *Ice breaking* mempunyai fungsi yaitu sebagai pencair suasana serta sebagai pemberi kekuatan pada saat peserta didik sudah mulai merasakan kejenuhan. Terdapat tiga penggunaan teknik *ice breaking*. Yang pertama yaitu penggunaan teknik *ice breaking* pada saat mulai pembelajaran atau awal dari pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, memajukan rasa percaya diri peserta didik dan peserta didik dapat mempersiapkan sebelum menerima pembelajaran. Yang kedua, yaitu penerapan *ice breaking* di tengah-tengah teknik ini bertujuan untuk mencairkan suasana ketika peserta didik sudah mengalami kejenuhan, menumbuhkan semangat belajar serta terciptanya rasa percaya diri peserta didik. Yang ketiga, yaitu penerapan teknik *ice breaking* diakhir pembelajaran yaitu bertujuan untuk menyelesaikan pembelajaran dengan cara bergembira dan dapat memotivasi peserta didik agar selalu gembira mengikuti pembelajaran pada pembelajaran yang akan datang atau berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan konsentrasi belajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsentrasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X 2 jurusan Profil Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rembang tanpa menggunakan *ice breaking*?

2. Bagaimana konsentrasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X 1 jurusan Profil Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rembang dengan menggunakan *ice breaking*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsentrasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X 2 jurusan Profil Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rembang tanpa menggunakan *ice breaking*.
2. Mendeskripsikan konsentrasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X 1 jurusan Profil Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rembang dengan menggunakan *ice breaking*.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi setiap pembaca dalam membangun pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif serta gembira dengan menggunakan teknik *ice breaking*. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada para pembaca berkaitan dengan pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Melatih peserta didik agar meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, menambah semangat dalam belajar, dapat memfokuskan kembali kejenuhan yang ada pada pikiran peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai bahan wawasan yang baru bahwasannya dengan pengaruh *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan informasi berkaitan dengan pengaruh *ice breaking* sebagai cara untuk menyelesaikan suasana kejenuhan dalam pembelajaran, mengetahui cara-cara *ice breaking* yang dapat dilakukan disela pembelajaran, yang paling penting dapat digunakan sebagai bekal pada saat peneliti sudah menjadi guru hal-hal yang berkaitan untuk meningkatkan konsentrasi yaitu dengan adanya teknik *ice breaking*.